

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring pesatnya perkembangan ekonomi, secara tidak langsung telah memberikan keuntungan bagi perkembangan negara, khususnya industri perbankan. Sektor perbankan mengalami pertumbuhan terbesar yaitu dalam hal volume usaha, penghimpunan dana masyarakat dan pinjaman. Menyadari hal tersebut, dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara. Situasi ini memaksa industri perbankan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber pembiayaan. (Suryaputra dkk., 2017)

Menurut Sulhan & Siswanto (2008) menyatakan, bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Melalui undang-undang No.10 Tahun 1998 Perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 Pasal 1 terkait perbankan yakni lembaga usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat berbentuk kredit atau lainnya agar taraf hidup masyarakat meningkat. Layanan bank aktif menerima simpanan dari masyarakat dalam berbagai bentuk antara lain tabungan, giro, dan deposito. Orang tidak hanya melihat bank sebagai cara yang lebih aman untuk menyimpan uang, tetapi lebih dari itu mereka mengharapkan pengembalian investasi yang lebih tinggi, sehingga menciptakan suasana kompetitif di antara bank-bank dalam mengumpulkan modal dari pelanggan yang semakin ketat dari hari ke hari, ketika seseorang memiliki properti, dia berpikir untuk menggunakan asetnya untuk

mendapatkan keuntungan dari aset tersebut, seperti menggunakan untuk berinvestasi.

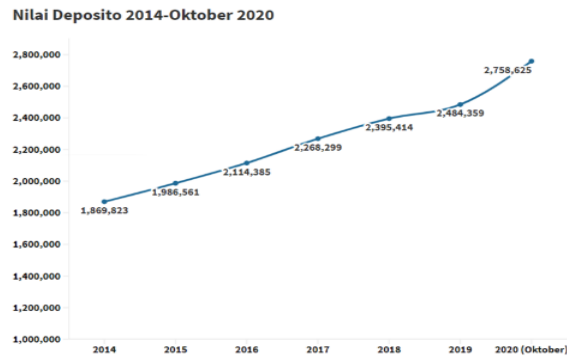
Negara Indonesia merupakan Negara berkembang yang memiliki banyak bank milik pemerintahan salah satunya yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). PT Bank Rakyat Indonesia adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia (Sahamnya mayoritas dimiliki oleh Negara Republik Indonesia sebesar 56,75% dan sisanya dimiliki oleh pemegang saham publik). PT Bank Rakyat Indonesia memiliki Kantor Pusat Utama di Jakarta, memiliki Kantor Cabang, Kantor Unit, Teras BRI dan Teras BRI Keliling. PT Bank Rakyat Indonesia Unit Lemah Duwur merupakan salah satu Unit Kerja BRI Cabang Bangkalan. BRI Unit Lemah Duwur banyak menawarkan produk jasanya yang berguna bagi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Lemah Duwur. Dalam penghimpunan dana BRI Unit Lemah Duwur membagi dalam tiga kelompok yaitu Giro, Tabungan dan Deposito. (BRI,2022)

Sutha (2000) menjelaskan, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, salah satu bank terbesar dalam industri perbankan nasional, mampu menawarkan inovasi dalam pengembangan produknya. Salah satu bentuk produk yang ditawarkan oleh BRI untuk masyarakat dalam menginvestasikan dananya adalah Deposito Berjangka. Satu hal yang pasti, investasi adalah penempatan sejumlah uang dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan return yang positif. Langkah awal untuk memulai investasi adalah dengan mengetahui terlebih dahulu produk investasi yang akan dipilih, produk investasi di Bank Rakyat Indonesia bermacam-macam salah satunya Deposito Rupiah atau yang sering disebut Deposito Berjangka. Deposito Berjangka ini produk simpanan yang penyetoran dan penarikannya hanya dapat

dilakukan dalam tempo tertentu saja menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Produk Deposito ini ditawarkan kepada masyarakat yang dijaminan oleh pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dengan persyaratan tertentu. Deposito Berjangka merupakan produk bank seperti jasa tabungan yang cukup fleksibel dan aman. Jika dalam tabungan nasabah dapat mengambil dana kapan saja dan dimana saja menggunakan mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) namun tidak dengan Deposito. Dibandingkan dengan produk investasi lainnya seperti saham, deposito memiliki sifat yang lebih fleksibel karena jangka waktu lebih singkat dan menghasilkan bunga yang tetap.

Hal ini juga didukung oleh Sudian et al (2017) Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah Dana Deposito Berjangka (Y) yang berarti jika Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka (X1) semakin tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap Jumlah Dana Deposito. Hal ini didukung dengan hasil yang diperoleh berupa koefisien korelasi sebesar 0,637 serta uji signifikansi parsial (uji t) yang menghasilkan nilai t-hitung sebesar 4,282. Begitu pula minat nasabah dan tingkat suku bunga yang semakin tinggi maka akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka.

Dari masa ke masa, jumlah nilai deposito di bank umum dan bank perkreditan rakyat di Indonesia, baik dalam rupiah atau valuta asing terus meningkat. Berikut ini data perkembangan nilai deposito dari Bank Indonesia:



Gambar 2. 1
Grafik Data Perkembangan Nilai Deposito
Sumber: Bank Indonesia (Dalam Rp miliar)

Grafik gambar 2.1 menunjukkan bahwa nilai deposito terus tumbuh dari tahun ke tahun. Dengan kata lain, kepercayaan masyarakat terhadap deposito terus terjaga dari waktu ke waktu. Meskipun sempat terjadi pandemi wabah Covid-19 di tahun 2019-2020 tidak membuat masyarakat untuk mengambil dananya kembali.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Lemah Duwur Bangkalan dalam upaya mempertahankan, mempromosikan dan meningkatkan kualitas nasabah dengan selalu melakukan pelayanan yang baik, penuh ide untuk menyediakan produk jasa simpanan yang lebih baik dari sebelumnya. Atas inovasi ini berhasil menciptakan produk investasi yang disebut Deposito Berjangka atau DepoBRI. Kelebihan simpanan deposito adalah memberikan Bunga yang lebih tinggi dari produk simpanan lainnya. Oleh karena itu, jika memiliki simpanan Deposito Berjangka di BRI investasi akan aman dari penurunan nilai pokok, walaupun suku bunga bergerak naik turun. Fluktuasi suku bunga hanya akan berpengaruh pada pendapatan bunga yang nasabah terima, tidak pada penurunan atau kenaikan nilai pokok uang yang di investasikan. Deposito Berjangka memiliki pilihan jatuh tempo yaitu satu bulan, tiga bulan,

enam bulan, dua belas bulan dan dua puluh empat bulan. Apabila deposito dicairkan sebelum waktu yang sudah disepakati atau ditentukan, maka akan dikenakan penalti atau denda yang ketentuannya sudah ditentukan oleh Bank. PT Bank Rakyat Indonesia Unit Lemah Duwur juga memberikan layanan perpanjangan otomatis Deposito Berjangka dengan menggunakan ARO (Automatic Roll Over) untuk mempermudah nasabahnya. Investasi dalam bentuk Deposito Berjangka ini relatif aman dan konservatif.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengambil judul “Prosedur Pembukaan dan Pencairan Deposito Berjangka Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Lemah Duwur Bangkalan”

1.2 Topik yang Dilaporkan pada Praktek Kerja Lapang

Topik yang diangkat dalam Laporan Praktek Kerja Lapangan ini adalah Prosedur Pembukaan Dan Pencairan Deposito Berjangka Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Lemah Duwur Bangkalan.

1.3 Tujuan Pelaporan Praktek Kerja Lapang

Tujuan dari Praktek Kerja Lapang ini adalah untuk membantu mengetahui bagaimana Prosedur Pembukaan dan Pencairan Deposito Pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero).

1.4 Landasan Teori

1.4.1 Pengertian, Jenis dan Fungsi Bank

Istilah Bank berasal dari bahasa italia, “Banca”, yang berarti meja yang dipergunakan oleh para penukar uang di pasar. Pada dasarnya bank merupakan tempat penitipan atau penyimpanan uan, pemberi atau penyalur kredit dan juga perantara di dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang

perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, jenis bank dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

- a. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut Bank Komersial (Commercial Bank).
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Secara umum, fungsi utama bank pada adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai Financial intermediary (perantara bidang keuangan).

Menurut Triandaru dan Santoso (2006:9) fungsi bank terdiri dari:

- 1) Agent of Trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya apabila dilandasi dengan kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa dana mereka akan tidak disalahgunakan oleh bank, mereka percaya bahwa dana yang mereka titipkan akan dikelola dengan baik, dan pada saat yang telah dijanjikan mereka dapat ditarik kembali dari pihak bank. Pihak bank sendiri akan mau menyalurkan dananya kepada debitor apabila ada kepercayaan dan mereka yakin para debitor tidak akan menyalahgunakan dana mereka, dan yakin para debitor akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan debitor mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2) Agent of Development

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter (peredaran uang dan tingkat suku bunga) dan di sektor riil (kebijaksanaan pemerintah di sektor perpajakan) tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dana dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3) Agent of Service

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum, jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan uang, dan penyelesaian tagihan.

1.4.2 Pengertian Sistem dan Prosedur

Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai sistem yang mendasari tentang Prosedur Pembukaan dan Pencairan Deposito Berjangka maka perlu dibedakan untuk pengertian Sistem dan Prosedur. Menurut Mulyadi (2013:5), Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sedangkan untuk pengertian prosedur menurut Mulyadi (2013:5), Prosedur adalah suatu urutan kegiatan kreikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

1.4.3 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Anggadhini (2011), Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan. Sedangkan, menurut Susanto (2013) Sistem Informasi Akuntansi adalah Kumpulan atau group dari sub sistem atau bagian atau komponen apapun baik fisik atau non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara

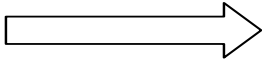
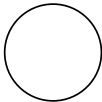
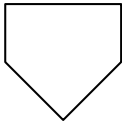
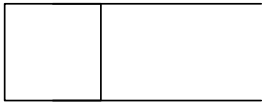
harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Dari definisi yang telah dijelaskan diatas, maka sistem informasi akuntansi segala informasi keuangan maupun informasi non-keuangan yang berkaitan dengan transaksi keuangan yang disajikan dalam suatu entitas sesuai kebutuhan pengguna, untuk menghasilkan sebuah keputusan yang akurat.

1.4.4 Simbol Untuk Pembuatan Bagan Alir Data

Bagan alir data adalah suatu model yang menggambarkan aliran data dan proses untuk mengolah data dalam suatu sistem. Simbol pengolahan digunakan untuk menunjukkan tempat-tempat dalam sistem informasi yang mengolah dan mengubah data yang diterima menjadi data yang mengalir keluar. (Mulyadi, 2010:57)

Contoh simbol bagan alir data menurut Mulyadi (2010:58)

- | | | |
|----|----------------------------|---|
| 1. | Proses Pengolahan Data |  |
| 2. | Aliran Material |  |
| 3. | Aliran Data |  |
| 4. | Penghubung Halaman Sama |  |
| 5. | Penghubung Halaman Berbeda |  |
| 6. | Tempat Arsip |  |

7. Sumber Data



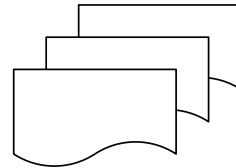
Simbol untuk pembuatan Bagan Alir Dokumen menurut Mulyadi (2010:60)

1. Dokumen



Simbol ini digunakan untuk menggambarkan semua jenis dokumen.

2. Berbagai Dokumen



Simbol ini digunakan untuk menggambarkan berbagai jenis dokumen yang digabungkan dalam satu paket.

3. Catatan



Simbol ini digunakan untuk menggambarkan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat data yang direkam sebelumnya di dalam dokumen atau formulir.

4. Kegiatan Manual

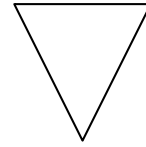


Simbol ini digunakan untuk menggambarkan kegiatan manual seperti: menerima order dari pembeli, mengisi formulir, membandingkan, memeriksa dan berbagai jenis kegiatan klerikel lainnya.

5. Simbol Proses

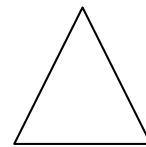


Simbol ini menunjukkan pengolahan yang dilakukan oleh komputer.



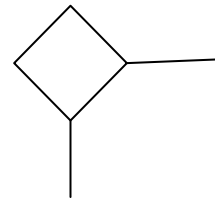
6. Arsip Sementara

Simbol ini digunakan untuk menunjukkan tempat penyimpanan dokumen yang bersifat sementara. Huruf N menunjukkan bahwa dokumen diurutkan berdasarkan Nama, dan huruf T menunjukkan bahwa dokumen diurutkan berdasarkan Tanggal.



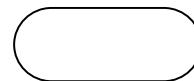
7. Arsip Permanen

Simbol ini digunakan untuk menunjukkan tempat penyimpanan dokumen yang bersifat permanen.



8. Keputusan

Simbol ini menggambarkan keputusan yang harus dibuat dalam proses pengolahan data.



9. Mulai/Berakhir (Terminal)

Simbol ini untuk menggambarkan awal dan akhir suatu sistem akuntansi.

1.4.5 Sistem Pengendalian Internal

Setiap perusahaan harus menggunakan sistem untuk mengatur segala kegiatan operasional perusahaan. Dengan menggunakan sistem yang baik, maka perusahaan bisa mencegah kecurangan-kecurangan yang akan terjadi. Salah satu sistem yang tepat adalah Sistem Pengendalian Internal.

Menurut Mulyadi (2017:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengertian Sistem Pengendalian Internal menurut Jason Scott (2014:226) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah tercapai.

1.4.6 Deposito

Pengertian Deposito menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 “Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.” Menurut Ivone (2018: 66) menyatakan bahwa, Deposito yaitu simpanan yang penarikannya hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian deposan dengan bank. Menurut Andika (2019:66) menyatakan bahwa, Deposito adalah Simpanan pihak ketiga kepada bank yang penempatan dananya memiliki jangka waktu tertentu sebagai batas akhir berlakunya deposito. Deposito biasanya memiliki jangka waktu tertentu yang mana uang didalamnya tidak diperbolehkan ditarik nasabah. Deposito hanya bisa dicairkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya, biasanya deposito mempunyai waktu 1,3,6 atau 12 bulan. Bila deposito dicairkan sebelum tanggal jatuh tempo, maka akan terkena penalti sesuai dengan kebijakan bank yang bersangkutan. Deposito juga dapat diperpanjang secara otomatis menggunakan sistem ARO (Automatic Roll Over). Deposito akan diperpanjang otomatis setelah jatuh tempo, sampai pemiliknya mencairkan depositonya (Wadiyo,2019).

Deposito memiliki 3 macam jenis, yakni Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito dan Deposito On-Call.

1. Deposito Berjangka, yaitu deposito yang lebih umum dikenal masyarakat, Deposito Berjangka adalah jenis tabungan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu. Deposito berjangka diterbitkan bisa dengan atas nama perorangan maupun lembaga. Uang yang disimpan hanya bisa diambil saat jatuh tempo oleh pihak yang tertera pada bilyetnya.
2. Sertifikat Deposito, diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat. Sertifikat tersebut tidak mengacu pada nama seseorang atau lembaga tertentu, sehingga dapat dipindahtangankan dan sangat mungkin untuk diperjualbelikan.
3. Deposito On-Call, yaitu tabungan berjangka dengan waktu penyimpanan yang relatif singkat, minimal 7 hari dan paling lama hanya kurang dari 1 bulan. Deposito ini dikhususkan dalam jumlah yang besar.

1.4.7 Manfaat Deposito Berjangka

Manfaat deposito berjangka bagi PT Bank Rakyat Indonesia Unit Lemah Duwur Cabang Bangkalan yaitu dana deposito tersebut dapat digunakan untuk mobilitas lainnya dengan melakukan penyaluran dana ke masyarakat melalui pinjaman angsuran pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Lemah Duwur Cabang Bangkalan.

Manfaat deposito bagi nasabah ialah bunga yang dihasilkan kompetitif dengan deposito berjangka BRI, bisa dibilang deposito berjangka menghasilkan bunga yang tergolong besar dibandingkan dengan tabungan lainnya. Keamanan

deposito juga dijamin oleh LPS sehingga deposito dapat menjadi landing investasi di masa depan.

1.5 Tujuan Praktek Kerja Lapang

Dengan melaksanakan Praktek Kerja Lapang (PKL) diharapkan agar dapat mencapai beberapa tujuan, yakni sebagai berikut:

- 1) Memenuhi mata kuliah Praktek Kerja Lapang sebagai syarat kelulusan pada program studi Diploma III (D3) Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura
- 2) Sebagai penerapan ilmu dan praktek yang diperoleh selama dibangku kuliah serta mengaplikasikan pada lapangan pekerjaan dengan cara menganalisis sistem pembukaan dan pencairan deposito perbankan.
- 3) Menumbuhkan dan meningkatkan sikap profesional yang diperlukan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

1.6 Manfaat Praktek Kerja Lapang

Dengan adanya Praktek Kerja Lapang ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, yakni:

- 1) Bagi Mahasiswa
 - a. Mendapatkan ilmu yang tidak pernah didapatkan di bangku perkuliahan.
 - b. Memberikan tambahan nilai berupa wawasan, pengetahuan, dan pengalaman sebagai generasi muda terdidik yang nantinya akan berkontribusi pada dunia kerja.
 - c. Memperoleh pengalaman kerja dan mengetahui bagaimana Prosedur Pembukaan dan Pencairan Deposito Rupiah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit K Lemah Duwur Bangkalan.

- 2) Bagi Jurusan Diploma III (D3) Akuntansi Universitas Trunojoyo Madura
 - a. Menjadi tolak ukur ilmu akuntansi dan sarana pembelajaran dalam peningkatan kualitas pengajaran di masa yang akan datang.
 - b. Sebagai sarana pengenalan dan pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa sebelum lulus dan terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya.
 - c. Sarana mengenalkan kualitas mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.
- 3) Bagi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
 - a. Salah satu referensi untuk peningkatan kualitas kinerja bagi perusahaan.
 - b. Dapat digunakan untuk optimalisasi aplikasi atau software yang telah ada terkait dengan deposito bagi nasabah.

1.7 Rencana Kegiatan

Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Lemah Duwur Bangkalan yang beralamatkan di Jl Kh Lemah Duwur 98 A Kabupaten Bangkalan. Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dimulai pada tanggal 17 Januari 2022 – 31 Maret 2022. Dan pelaksanaan kegiatan dilakukan di Bagian Administrasi BRI Unit Lemah Duwur Bangkalan.

Tema yang diangkat mengenai Pencairan dan Pembukaan Deposito, yaitu dengan topik “Prosedur Pembukaan dan Pencairan Deposito Rupiah Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Lemah Duwur Bangkalan”.

Adapun jadwal kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dirincikan dalam Tabel berikut:

Tabel 1. 1
Jadwal Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

No.	Nama Kegiatan	November 2020				Desember 2020				Januari 2021				Februari 2021				Maret 2021				April 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan topik dan tempat PKL																								
2.	Pengajuan izin lokasi																								
3.	Arahan dan pembekalan																								
4.	Penetapan dosen pembimbing																								
5.	Pelaksanaan kegiatan PKL																								
6.	Penyusunan dan penulisan laporan PKL																								
7.	Konsultasi dosen pembimbing																								
8.	Pengumpulan laporan PKL																								
9.	Presentasi laporan hasil PKL																								

1.8 Metode Penulisan

1.8.1 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan tugas akhir ini, sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan penulisan, karena dengan adanya sumber data dapat menjadi informasi utama yang dijelaskan dan dirinci dalam penulisan ini, yakni tugas akhir. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, diperlukan tahapan-tahapan dan teknik dari penulisan sehingga data yang dibutuhkan dalam tugas akhir ini bisa didapatkan.

1.8.1.1 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Suharsimi Arikunto (2013:172). Dalam penulisan tugas akhir ini penulis menggunakan dua data sebagai sumber, yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data Primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Data yang diperoleh penulis dilakukan dengan wawancara kepada pegawai yang bekerja di bagian Administrasi PT Bank Rakyat Indonesia Unit Klemah Duwur Bangkalan.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) Data Sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

1.8.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, diantaranya:

1. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah antara penanya dan informan menggunakan alat perekam atau suatu catatan. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

2. Metode Pengamatan (Observasi)

Teknik yang digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yaitu dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi sebenarnya di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Klemah Duwur Bangkalan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Sugiyono (2017) adalah dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Hasil wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumen-dokumen, dan menambah informasi untuk penelitian. Berdasarkan penelitian ahli maka disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis dan mencatat hasil temuannya.

1.8.2 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabar kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam menyusun tugas akhir ini, penulis menggunakan metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Karena metode ini menerapkan konsep prosedur pembukaan dan pencairan deposito, yaitu dengan menganalisis prosedur pembukaan dan pencairan dari ketentuan dan syarat yang berlaku di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Lemah Duwur.

Penulis melakukan pemahaman kondisi instansi, kemudian melakukan analisis pengumpulan data-data dan menentukan data yang berhubungan dengan hal-hal yang mendasar, sehingga dari analisis tersebut dapat diambil kesimpulan tentang prosedur pembukaan dan pencairan deposito berjangka PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.